



# Pengaruh Akuntabilitas dan Kewajaran Komprehensif terhadap Kinerja Keuangan pada Belanja Daerah Kota Palangka Raya Periode Tahun 2021 sampai Tahun 2024

Zahratun Nupus<sup>1\*</sup>, Vivi Oktari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Universitas Terbuka, Indonesia

Korepondensi penulis: [zahratunnupus112@gmail.com](mailto:zahratunnupus112@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of accountability and comprehensive fairness on the financial performance of regional expenditures in Palangka Raya City from 2021 to 2024. Financial performance in regional expenditures in Palangka Raya City is measured using the expenditure efficiency ratio, regional financial independence ratio, and percentage of expenditure realization. This research design uses quantitative methods. This study utilizes secondary data. The data source population used in this study was obtained from the annual report on the realization of the regional expenditure budget in Palangka Raya City for the period 2021 to 2024. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data analysis method in this study used multiple linear regression and the Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 program. The results of this study indicate that accountability and comprehensive fairness are very important and have a positive effect on the financial performance of regional expenditures in Palangka Raya City. These results support the efforts of the Palangka Raya City regional government to significantly improve financial performance.*

**Keywords:** *Accountability, Comprehensive Fairness, Financial Performance, Regional Expenditure*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh akuntabilitas dan kewajaran komprehensif terhadap kinerja keuangan pada belanja daerah kota Palangka Raya periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Kinerja keuangan pada belanja daerah kota Palangka Raya dengan menggunakan rasio efisiensi belanja, rasio kemandirian keuangan daerah, dan persentase realisasi belanja. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan realisasi anggaran belanja daerah kota Palangka Raya (annual report) selama periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan program Stastical Product and Service Solution (SPSS) 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting akuntabilitas dan kewajaran komprehensif yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada belanja daerah kota Palangka Raya. Hasil ini mendukung upaya pemerintah daerah kota Palangka Raya dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Keadilan Komprehensif, Kinerja Keuangan, Belanja Daerah

## 1. PENDAHULUAN

Didalam manajemen keuangan publik yang efektif merupakan pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik ( *good governance* ). Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang semakin besar dalam mengelola keuangannya sendiri, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan belanja daerah. PP Nomor 58 Tahun 2005 menjelaskan bahwa efektif merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan , yaitu dengan membandingkan keluaran dengan hasil. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, menegaskan bahwa asas efektivitas merupakan asas yang berorientasi pada tujuan yang tepat guna dan berdaya guna. Belanja daerah, sebagai instrumen vital dalam penyediaan layanan

publik dan pembangunan ekonomi lokal, menjadi sorotan utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kinerja keuangan daerah, yang tercermin dari efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan dalam pengelolaan anggaran, menjadi indikator krusial keberhasilan pemerintah daerah dalam menjalankan amanah publiknya. Dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang optimal, dua prinsip fundamental yang tidak dapat diabaikan adalah akuntabilitas dan kewajaran. Akuntabilitas memiliki kewajiban pada setiap entitas pengelola keuangan publik untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang dipercayakan kepadanya, baik kepada atasan, masyarakat, maupun lembaga pengawas. Hal ini mencakup pelaporan yang transparan, tepat waktu, dan relevan mengenai alokasi dan realisasi belanja. Sementara itu, kewajaran komprehensif dalam konteks belanja daerah mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran harus didasarkan pada prinsip kehematan, efisiensi, efektivitas, dan kepatutan, serta tidak mengandung unsur penyimpangan atau penyelewengan. Kewajaran juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga belanja yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dan sesuai dengan tujuan pembangunan daerah.

Kota Palangkaraya, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, menghadapi tantangan dan peluang dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan dinamika pembangunan dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, efektivitas belanja daerah menjadi faktor penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup penduduk. Realisasi belanja daerah di APBD 2024 Kota Palangka Raya mencapai 58,44% dari plafon yang ditetapkan, menunjukkan adanya potensi anggaran yang belum dimanfaatkan secara optimal, menurut data Pemerintah Kota Palangka Raya. Data dan laporan keuangan daerah Kota Palangkaraya periode tahun 2021 sampai tahun 2024 menjadi objek yang relevan untuk dikaji, mengingat periode ini mencakup masa transisi dan penyesuaian pasca pandemi serta implementasi berbagai kebijakan pemerintah pusat maupun daerah.

Penelitian terdahulu banyak membahas hubungan antara akuntabilitas dan kinerja keuangan, namun sering kali fokus pada akuntabilitas dalam kerangka pelaporan semata. Menurut penelitian (Siti Novsa Nurkhalisa, 2020) berjudul “Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sukabumi” dengan hasil penelitian dimana belanja pada LRA tahun 2021-2022 selalu menunjukkan perubahan dalam evaluasi anggaran belanja, namun di tahun 2022 setelah memasuki tahapan pemilu 2024 anggaran yang ada di KPU Kabupaten Sukabumi terdapat ketidaksesuaian pada realisasi anggaran dikarenakan terdapat kebijakan-kebijakan yang berbeda. Dan juga selaras (Dito Aditia Darma Nasution, 2018) penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan

Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah” dengan hasil penelitian dimana akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada keuangan daerah pemerintah provinsi Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan . (Ratih dan Eka 2012) peneliti sebelumnya menyatakan “pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan barang milik daerah berpengaruh secara silmutan terhadap kinerja keuangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakupan kajian dengan mengkaji pengaruh akuntabilitas dan kewajaran secara komprehensif, yang tidak hanya berhenti pada ketaatan formal, tetapi juga pada esensi penggunaan anggaran yang efektif dan efisien, terhadap kinerja keuangan belanja daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan belanja daerah di Kota Palangkaraya, serta implikasinya terhadap tata kelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, Apakah akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan belanja daerah Kota Palangkaraya pada tahun 2021 sampai tahun 2024 dan Apakah kewajaran komprehensif memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan belanja daerah Kota Palangkaraya pada tahun 2021 sampai tahun 2024 yang mana bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan belanja daerah Kota Palangkaraya pada tahun 2021 sampai tahun 2024 dan untuk menganalisis pengaruh kewajaran komprehensif terhadap kinerja keuangan belanja daerah Kota Palangkaraya pada tahun 2021 sampai tahun 2024.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Palangkaraya agar dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan praktik akuntabilitas dan kewajaran dalam pengelolaan belanja daerah, sehingga dapat mendorong kinerja keuangan yang lebih baik dan optimalisasi pelayanan publik. Bagi Akademisi dan Pengembangan Ilmu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik, khususnya terkait hubungan antara akuntabilitas, kewajaran, dan kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya akuntabilitas dan kewajaran dalam pengelolaan keuangan daerah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan belanja publik.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Sektor Publik**

Akuntansi sektor publik merupakan sistem untuk mengelola dan menganalisis uang negara. Akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta. Kemudian ruang lingkup dan elemen manajemen keuangan publik, seperti perencanaan mikro ekonomi, mobilisasi pendapatan, penganggaran, realisasi anggaran, dan audit telah dijabarkan menurut perspektif akuntansi. Akuntansi sektor publik dapat disimpulkan sebagai salah satu aliran dari manajemen keuangan publik.

Organisasi publik berfokus pada peningkatan pelayanan berjangka panjang. Dengan kata lain, dampak pelayanan ke kualitas kehidupan generasi berikut amat diperhatikan, seperti penyediaan infrastruktur dan alokasi dana publik. (Indra Bastian, 2023) Lebih jelasnya lagi, untuk konteks Indonesia dibidang utama sebagai berikut :

#### **a. Akuntansi Pemerintah (*Governmental Accounting*)**

Informasi akuntansi digunakan untuk berbagai elemen seperti eksekutif, legislatif, yudikatif, dan warga negara tentang kegiatan ekonomi dan keuangan pemerintah. Akuntansi pemerintah pusat dan akuntansi pemerintah daerah adalah dua sub bidang utama akuntansi pemerintah. Akuntansi provinsi berbeda dengan akuntansi kabupaten atau kota yang masih menjadi standar. (Siti Novsa Nurkhalisa, Darmo H Suwiryo, Evi Martaseli, 2020)

#### **b. Akuntansi Sosial (*Sosial Accounting*)**

Akuntansi sosial merupakan bidang akuntansi yang mencatat peristiwa ekonomi pada organisasi non profit dan nirlaba yang dijalankan khusus untuk lembaga masyarakat lainnya (Siti Novsa Nurkhalisa, Darmo H Suwiryo, Evi Martaseli , 2020)

### **Akuntabilitas**

Pada dasarnya “akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mardiasmo,2006)”. Hal tersebut memiliki arti bahwa pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah, harus dapat menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi dan hak untuk didengar aspirasinya. Kinerja organisasi, diraih dengan mengefektifkan dan mengefisiensikan hasil dari proses

organisasi yakni perencanaan, penganggaran, realisasi anggaran, pengadaan barang dan jasa, pelaporan keuangan, audit dan pertanggungjawaban publik (Indra Bastian, 2023).

### **Kewajaran Komprehensif**

Istilah “komprehensif” menyoroti bahwa kewajaran tidak hanya terbatas pada satu aspek misalnya, hanya kepatuhan atau hanya efisiensi, tetapi mencakup seluruh dimensi pengelolaan belanja daerah dari perencanaan hingga pelaporan dan dampaknya. Kewajaran ini melampaui opini atau pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan keuangan, yang lebih berfokus pada penyajian laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Meskipun opini atau pendapat WTP penting sebagai indikasi kewajaran laporan dengan melihat substansi dari belanja itu sendiri. Secara konseptual “kewajaran komprehensif” dalam belanja daerah dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana pengelolaan dan pelaksanaan belanja daerah memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Kepatuhan (*Compliance*)

Belanja dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standar akuntansi pemerintah, dan kebijakan internal yang berlaku

b. Kehematan (*Economy*)

Sumber daya yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa adalah yang paling efisien, yaitu mendapatkan kualitas yang sesuai dengan harga terbaik.

c. Efisiensi (*Efficiency*)

Belanja menghasilkan output yang maksimal dari input yang diberikan, atau menghasilkan output tertentu dengan input minimal. Ini berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan hasil yang diperoleh.

d. Kepatutan (*Propriety/Prudence*)

Pengeluaran dilakukan secara wajar, tidak berlebihan dan sesuai dengan etika serta norma yang berlaku serta tidak mengandung unsur penyalahgunaan wewenang. (Standar Akuntansi Pemerintah (SAP))

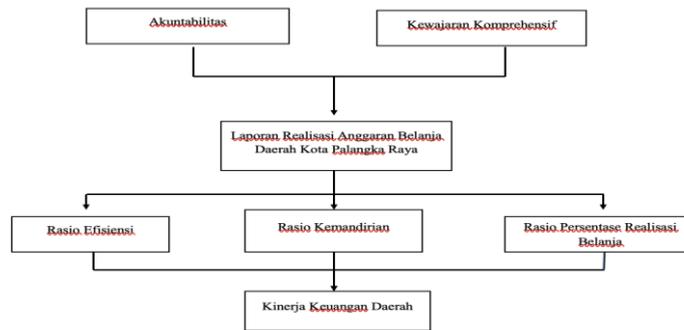
### **Kinerja Keuangan Daerah**

Mengukur suatu kinerja serta konsep dalam pengelolaan organisasi pemerintah dengan menjamin dalam menjalankan pertanggungjawaban kepada masyarakat oleh lembaga pemerintah. Mengukur tingkat partisipasi sumber-sumber pendapatan dalam membentuk suatu pendapatan daerah, memantau perkembangan dan pertumbuhan hasil perolehan pendapatan

dan pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah selama periode waktu yang telah ditentukan (Nur Shafira Anynda, Suwardi Bambang Hermanto, 2020).

### Rerangka pemikiran

Berdasarkan teori akuntabilitas dan kewajaran komprehensif yang melandasi penelitian ini, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1.** Rerangka Pemikiran

**Sumber:** Hasil studi teoritik dan studi empiris yang diolah, 2025

### Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Rumusan hipotesis yang pertama adalah :

H1 : Rasio Efisiensi daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah

b. Pengaruh Rasio Kemandirian terhadap Kinerja Keuangan Daerah

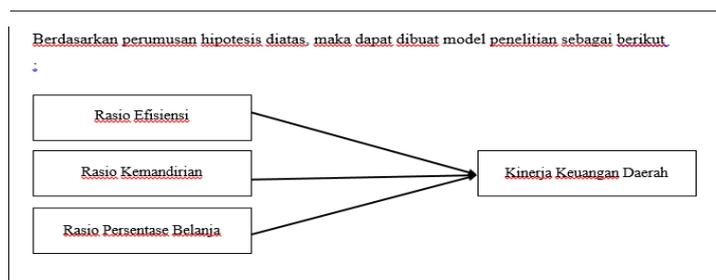
Rumusan hipotesis yang kedua adalah :

H2 : Rasio Kemandirian daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah

c. Pengaruh Rasio Persentase Realisasi Belanja terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Rumusan hipotesis yang ketiga adalah :

H3 : Rasio Persentase Realisasi Belanja daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah



**Gambar 2.** Model Penelitian

Sumber: Hasil studi teoritik dan studi empiris yang diolah, 2025

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena kuantitatif merupakan suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical* (Sugiyono,2012). Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu yang diperoleh melalui akses website [www.palangkaraya.go.id](http://www.palangkaraya.go.id). Selanjutnya, data tersebut di analisis menggunakan model regresi linier berganda. Populasi dan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan realisasi anggaran belanja daerah kota Palangka Raya (*annual report*) selama periode tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut : (1) Laporan keuangan pemerintah daerah (APBD, laporan realisasi anggaran, laporan keuangan pemerintah daerah). (2) Peraturan daerah dan dokumen terkait lainnya yang tersedia di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) atau instansi terkait lainnya di Kota Palangka Raya.

#### Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan terhadap APBD Kota Palangka Raya tahun 2021 sampai tahun 2024 . Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data ini antara lain :

- d. Menghitung rasio keuangan berdasarkan data yang diperoleh.
- e. Menyusun tabel sesuai hasil perhitungan rasio keuangan.
- f. Mendeskripsikan data dari hasil perhitungan rasio keuangan atau dengan melihat tabelnya.

#### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Rasio Efisiensi, Rasio Kemandirian Daerah, dan Persentase Realisasi Belanja Daerah. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan Daerah.

#### Penilaian dan Indikator Kinerja

Analisis Laporan Keuangan yaitu dengan melakukan perhitungan Rasio Keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Adapun beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk meneliti kinerja sektor publik antara lain :

### **Rasio Efisiensi belanja**

Rasio efisiensi belanja menggunakan rumus :

$$\text{Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Total Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

### **Rasio Kemandirian**

kemampuan daerah membiayai belanja dari pendapatan asli daerah, menggunakan rumus :

$$\text{Kemandirian Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

### **Rasio Persentase Realisasi Belanja Daerah**

Tingkat penyerapan belanja, anggaran yang diproyeksikan dimaksudkan adalah jumlah anggaran yang direncanakan atau dialokasikan.

$$\text{Persentase Realisasi Anggaran} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran yang diproyeksikan}} \times 100\%$$

## **4. TEKNIK ANALISIS DATA**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berguna memberikan gambaran umum atau deskripsi mengenai gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk memudahkan dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian) kepada variabel dependen (Presentase Realisasi Belanja).

### **Statistik Inferensial**

#### **b. Spesifikasi Model**

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata suatu variabel dependen (Presentase Realisasi Belanja) berdasarkan nilai variabel independen (Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian) yang telah diketahui. Analisis regresi linear berganda ini dapat dimodelkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 RE + \beta_2 RK + \beta_3 RPRB + e$$

Y : Persentase Realisasi Belanja

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Rasio Efisiensi

X2 : Efektivitas

X3 : Rasio Kemandirian

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

$e$  : *error*

c. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi mempengaruhi Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian terhadap persentase realisasi belanja sebagai indikator kinerja keuangan daerah kota Palangka Raya telah memenuhi asumsi-asumsi *normalitas residual*, tidak adanya *multikolinearitas*, *homoskedastisitas*, dan tidak adanya *autokorelasi*.

d. Uji Normalitas

Adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.

e. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar *residual* dalam model regresi linear berganda yang dapat mengindikasikan adanya ketergantungan antar observasi, terutama data yang memiliki elemen waktu.

f. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini adalah memeriksa apakah terdapat korelasi yang erat antar variabel independen dalam model regresi linear berganda yang dapat mengganggu estimasi koefisien dan interpretasi hasil.

g. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan memastikan bahwa variabel *residual* dalam model regresi linear berganda adalah konstan (*homoskedastis*) dan merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

### **Model Regresi Linear Berganda**

a. Persamaan Model Regresi

Bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian) dengan variabel dependen (Persentase Realisasi Belanja)

dalam konteks kinerja keuangan daerah. Di mana persamaan ini mencerminkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur melalui koefisien regresi.

b. Uji F

Penelitian ini untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui apakah setidaknya satu variabel independen (Rasio Efisiensi, Efektivitas, atau Rasio Kemandirian) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Persentase Realisasi Belanja). Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil uji F akan memberikan gambaran apakah model ini secara statistik signifikan.

c. Uji T

Penelitian ini untuk menguji signifikansi masing-masing, yaitu untuk mengetahui apakah Rasio Efisiensi, Efektivitas dan Rasio Kemandirian secara individual yang memiliki dampak besar bagi Persentase Realisasi Belanja. Penelitian ini menunjukkan kontribusi spesifik setiap variabel independen terhadap variabel dependen, variabel mana yang paling berpengaruh. Hasil uji ini penting untuk memahami dampak masing-masing faktor dalam konteks kinerja keuangan daerah.

d. Uji R Squared

Nilai R Squared memberikan gambaran tentang seberapa baik model ini sesuai dengan data yang dianalisis untuk mengevaluasi kekuatan prediktif model dalam konteks analisis kinerja keuangan daerah.

## **5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Analisis Data**

a. Statistik Deskriptif

Analisis ini mencerminkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur melalui koefisien regresi. Hasil ini memberikan gambaran kuantitatif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan daerah.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	Koefisien	T Statistic	P Value	F Statistic	R Squared
Konstanta	<b>248,578</b>	<b>7,638</b>	<b>&lt; 0,001</b>	<b>11,988</b> <b>(&lt;0,001)</b>	<b>0,866</b>
Rasio Efisiensi	<b>0,680</b>	<b>3,813</b>	<b>0,002</b>		
Efektivitas	<b>41,550</b>	<b>5,306</b>	<b>&lt; 0,001</b>		
Rasio Kemandirian	<b>0,499</b>	<b>3,772</b>	<b>0,003</b>		

Dari hasil tabel persamaan analisis regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa model analisis adalah sebagai berikut :

$$Y = 248,578 + 0,680 \cdot X1 + 41,550 \cdot X2 + 0,499 \cdot X3$$

Dimana Y adalah persentase realisasi belanja, X1 adalah rasio efisiensi, X2 adalah efektivitas dan X3 adalah rasio kemandirian. Konstanta sebesar 248,578 menunjukkan nilai dasar persentase realisasi belanja ketika semua variabel independen bernilai nol. Koefisien positif pada masing-masing variabel independen (0,680 untuk rasio efisien 41,550 untuk efektivitas dan 0,499 untuk rasio kemandirian) mengindikasikan bahwa peningkatan pada setiap variabel independen akan meningkatkan persentase realisasi belanja, dengan efektivitas memiliki dampak paling besar secara absolut. Persamaan ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan keuangan daerah, karena menunjukkan bahwa efisiensi, efektivitas, dan kemandirian keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan belanja daerah kota Palangka Raya.

#### b. Uji Normalitas

Dapat dilihat melalui regresi linear plot (*normal probability plot*). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai statistik uji sebesar 0,146 dengan p-value sebesar 0,200. Karena p-value (0,200) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal tidak dapat ditolak atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini cukup baik dan tidak memiliki penyimpangan signifikan yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

	Test Statistic	P Value
Uji Kolmogorov	<b>0,146</b>	<b>0,200</b>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		16.95920499
Most Extreme Differences	Absolute		.146
	Positive		.146
	Negative		-.122
Test Statistic			.146
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	99% Confidence Interval	Lower Bound
			Upper Bound
			.463
			.450
			.475

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dalam penelitian ini tentang kinerja keuangan daerah mengindikasikan bahwa, data yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian) dan variabel dependen (Persentase Realisasi Belanja) memiliki distribusi yang mendukung analisis statistik. Dengan demikian, interpretasi hasil regresi dapat dilakukan dengan lebih percaya diri, karena tidak ada pelanggaran asumsi normalitas yang dapat memengaruhi kesimpulan.

### c. Uji Autokorelasi

Menggunakan metode Uji Durbin-Watson sebesar 1,847 nilai ini perlu dibandingkan dengan batas kritis Durbin-Watson berdasarkan jumlah observasi (n=40) dan jumlah variabel independen (k=3). Untuk n=40 dan k=3, batas bawah (dL) adalah sekitar 1,410 dan batas atas (dU) adalah sekitar 1,634 nilai Durbin-Watson 1,847 berada di antara dU(1,634) dan 4-dU(2,366) yang berarti dalam zona “tidak ada autokorelasi”. Dengan demikian, residual dalam model regresi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan asumsi independensi residual terpenuhi.

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi

Model 1	Durbin - Watson
	<b>1,847</b>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	.750	.687	13.819	1.847

a. Predictors: (Constant), Rasio Kemandirian, Rasio Efisiensi, Efektivitas

b. Dependent Variable: Persentase Realisasi Belanja

Penelitian ini memberikan hasil kepastian bahwa pengaruh rasio efisiensi, efektivitas dan rasio kemandirian terhadap persentase realisasi belanja dapat dianalisis tanpa adanya distorsi dari kolerasi antar residual (Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian) dan variabel dependen (Persentase Realisasi Belanja(Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian) dan variabel dependen (Persentase Realisasi Belanja). Model regresi ini memenuhi semua asumsi klasik dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dalam waktu tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 terhadap kinerja belanja daerah kota Palangka Raya.

#### d. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini model regresi linear berganda menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VF). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance untuk Rasio Efisiensi adalah 0,565 (VIF = 1.771), Efektivitas adalah 0,525 (VIF = 1.906), dan Rasio Kemandirian adalah 0,857 (VIF = 1.167). Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan VIF yang lebih kecil dari 10 pada semua variabel independen menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang dapat memengaruhi validitas analisis.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

		Tolerance		VIF	
	Rasio Efisiensi	<b>0,565</b>	<b>1,771</b>		
	Efektivitas	<b>0,525</b>	<b>1,906</b>		
	Rasio Kemandirian	<b>0,857</b>	<b>1,167</b>		

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	248.578	32.546		7.638	<.001		
	Rasio Efisiensi	.680	.178	.733	3.813	.002	.565	1.771
	Efektivitas	41.550	7.830	1.058	5.306	<.001	.525	1.906
	Rasio Kemandirian	.499	.132	.588	3.772	.003	.857	1.167

a. Dependent Variable: Persentase Realisasi Belanja

Tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini memberikan kepastian bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap persentase realisasi belanja dapat diinterpretasikan secara terpisah tanpa adanya efek campur aduk antar variabel. Penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio efisiensi, efektivitas dan rasio kemandirian dapat dianalisis secara independen untuk menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan daerah.

e. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai T Statistic dan p-value untuk masing-masing variabel independen Rasio Efisien memiliki T Statistic -1.153 dengan p-value 0.271, Efektivitas memiliki T Statistic -1.112 dengan p-value 0,288 dan Rasio Kemandirian memiliki T Statistic 3.768 dengan p-value 0,283 karena semua p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (varians residual konstan) tidak dapat ditolak. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas yang berarti varians residual tidak dipengaruhi oleh nilai variabel independen.

**Tabel 5.** Uji Heteroskedastisitas

	T Statistic	P Value
Rasio Efisiensi	<b>-1.153</b>	<b>0,271</b>
Efektivitas	<b>-1.112</b>	<b>0,288</b>
Rasio Kemandirian	<b>3.768</b>	<b>0,283</b>

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.945	20.268		1.329	.208
	Rasio Efisiensi	-.130	.113	-.298	-1.153	.271
	Efektivitas	-5.208	4.683	-.297	-1.112	.288
	Rasio Kemandirian	.287	.076	.755	3.768	.283

a. Dependent Variable: abs\_resid

Penelitian analisis kinerja keuangan daerah kota Palangka Raya ini memberikan hasil sebagai berikut bahwa hubungan antara rasio efisiensi, rasio efektivitas dan rasio kemandirian dengan persentase realisasi belanja tidak dipengaruhi oleh varians residual yang tidak konsisten. Oleh karena itu, hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan akurat dan model ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang valid tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan belanja daerah kota Palangka Raya.

## Uji Kelayakan Model

### a. Uji F

Signifikansi model ini memberikan keyakinan bahwa faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini, memang relevan dalam memengaruhi kinerja keuangan daerah. Hasil uji F menunjukkan nilai F Statistic sebesar 11.988 dengan p-value  $< 0,001$ . Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien variabel independen sama dengan nol ditolak. Hasil uji F ini menegaskan bahwa strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, efektivitas dan kemandirian keuangan dapat secara efektif meningkatkan penyerapan anggaran realisasi belanja daerah kota Palangka Raya secara optimal.

### b. Uji T

Hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini adalah Uji T yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan terhadap hasil uji T : (a) Rasio Efisiensi, koefisien sebesar ,.680 dengan T Statistic 3.813 dan p-value 0,002 menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan (p-value  $< 0,05$ ) (b) Efektivitas koefisien sebesar 41.550 dengan T Statistic 5.306 dan p-value  $< 0.001$ , menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan (c) Rasio Kemandirian koefisien sebesar 0,499 dengan T Statistic 3.772 dan p-value 0,003 juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dalam pelaksanaan anggaran (misalnya mencapai target program dengan efisien) memberikan dampak yang sangat besar terhadap penyerapan anggaran yang optimal. Selain itu, efisien penggunaan anggaran dan kemandirian keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga pemerintah daerah kota Palangka Raya perlu fokus pada ketiga aspek ini untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengelolaan anggaran.

### c. Uji R Squared

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi linear berganda. Hasil uji ini penting untuk mengevaluasi kekuatan prediktif model dalam konteks analisis. Hasil uji R Squared menunjukkan nilai sebesar 0,866 yang berarti 86,6% variasi dalam variabel independen dalam model ini, Nilai R Squared yang tinggi memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Sisa variasi sebesar 13,4%

kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini seperti faktor eksternal atau variabel lain yang belum dianalisis.

Tingginya kemampuan model dalam menjelaskan variasi persentase realisasi belanja menegaskan bahwa rasio efisiensi, efektivitas dan rasio kemandirian adalah faktor kunci yang perlu meningkatkan kinerja keuangan. Namun, untuk meningkatkan model lebih lanjut penelitian dimasa depan dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti transparansi atau akuntabilitas yang mungkin berkontribusi terhadap sisa variasi yang belum dijelaskan dalam kinerja keuangan belanja daerah kota Palangka Raya.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan belanja daerah Kota Palangka Raya dengan menggunakan Persentase Realisasi Belanja sebagai variabel dependen, serta Rasio Efisiensi, Efektivitas, dan Rasio Kemandirian sebagai variabel independen. Rasio Kemandirian daerah ini menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar pajak, di mana semakin tinggi kesejahteraan masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah akan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian daerah juga semakin tinggi. Rasio Efisiensi daerah ini untuk menggambarkan seberapa besar tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah daerah kota Palangka Raya untuk meminimalkan dalam penggunaan sumber anggaran yang dimiliki semakin kecil rasio efisiensi belanja maka kinerja keuangan daerah pemerintah kota Palangka Raya relatif lebih efisien. Rasio persentase realisasi belanja daerah kota Palangka Raya anggaran yang diproyeksikan dimaksudkan adalah jumlah anggaran yang direncanakan atau dialokasikan seperti halnya untuk mendukung pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat signifikan secara keseluruhan, dengan nilai F Statistic sebesar 11,988 ( $p\text{-value} < 0,001$ ) dan R Squared sebesar 0,866, yang berarti 86,6% variasi dalam Persentase Realisasi Belanja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Selain itu, semua asumsi klasik terpenuhi: residual terdistribusi normal ( $p\text{-value} 0,200$ ), tidak ada multikolinearitas ( $VIF < 10$ ), tidak ada heteroskedastisitas ( $p\text{-value} > 0,05$ ), dan tidak ada autokorelasi (Durbin-Watson 1,847), sehingga model ini dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam konteks keuangan daerah. Secara spesifik, koefisien regresi menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi (0,680), Efektivitas (41,550), dan Rasio Kemandirian (0,499) memiliki dampak positif dan signifikan ( $p\text{-value}$  masing-masing 0,002,  $< 0,001$ , dan 0,003) terhadap Persentase

Realisasi Belanja yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan kewajaran komprehensif dalam pengelolaan keuangan daerah.

## 6. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pembahasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengaruh akuntabilitas dan kewajaran komprehensif terhadap kinerja keuangan pada belanja daerah kota Palangka Raya pada tahun 2021 sampai tahun 2024 mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan anggaran, efektivitas pelaksanaan program, dan kemandirian keuangan dapat secara signifikan meningkatkan penyerapan anggaran yang optimal yang merupakan indikator utama kinerja keuangan daerah bahwa sangat penting akuntabilitas dan kewajaran komprehensif bagi keberhasilan pengelolaan anggaran.

### Saran

Peneliti memberikan saran diharapkan pada penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel selain variabel yang telah digunakan oleh penelitian yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Didalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dengan periode selama 4 (empat) tahun. Diharapkan peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan memilih sampel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Darma Nasution, D. (2018). *Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah* (Vol. 2). Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Anynda, N. S., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh rasio kemandirian daerah, efektivitas pendapatan asli daerah, dan pengelolaan belanja daerah terhadap kinerja keuangan daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bastian, I. (2023). *Akuntansi sektor publik: 1–9 /EKSI4207/3 SKS*. Universitas Terbuka.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Kebijakan Akuntansi Nomor 17 Akuntansi Belanja*. <https://bpkk.bandaacehkota.go.id/wp-content/uploads/2021/09/Lampiran-18-KEBIJAKAN-AKUNTANSI-BELANJA.pdf>
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2025). *Standar Akuntansi Pemerintah*. <https://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2025/02/2025-0217-Buku-SAP-2025.pdf>

- Mardiasmo. (2006). Perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik melalui akuntansi sektor publik: Suatu saran good governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 2–4.
- Nurkhalisa, S. N., Suwiryo, D. H., & Martaseli, E. (2020). Analisis kinerja anggaran belanja pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sukabumi. *AKUNTANSI'45*, 5(1), Mei, 1–12. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Oktari, V., & Nur, S. A. (2024). Effectiveness of strategic performance and the impact of balanced scorecard on DKI Jakarta government achievements. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 903–910. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.663>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49730/pp-no-58-tahun-2005>
- Ratih, A. E. (2012). *Pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan barang milik daerah terhadap kinerja SKPD pada pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau* [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Supardan, H. (2020). *Pengelolaan keuangan negara dan daerah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tatik, M. R. R. (2020). Analisis rasio keuangan anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Malang. In *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III*. Universitas Pamulang.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004>